

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN
EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN**

**Implementasi 3R (*Read, Reflect, Recite*) dan *Two Stay Two Stray*
pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar**

**Strategi Peningkatan Kemampuan Analisis SWOT melalui
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas X Program BDPM
di SMK Negeri 1 Nglegok Blitar**

**Penggunaan Software Geogebra untuk Eksplorasi
Fungsi Eksponensial**

**Miskonsepsi Mahasiswa pada Perkuliahan Geometri Dasar
Ditinjau dari Teori Konstruktivisme**

**Penerapan Model Means Ends Analysis (MEA) pada Materi Hipotesis
Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika**

Terbit 31 Oktober 2024

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd
M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Drs. Saiful Rifai'i, M.Pd
Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Drs Udin Erawanto, M.Pd
Suryanti, S.Si., M.Pd
Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani, S.Pd., M.Pd
Suminto & Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama- nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm.62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 28, Nomor 2, Oktober 2024

Daftar Isi

Implementasi 3R (<i>Read, Reflect, Recite</i>) dan <i>Two Stay Two Stray</i> pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar 1 <i>Eka Daya Manfaati, Cicik Pramesti, Suryanti</i>	1
Strategi Peningkatan Kemampuan Analisis SWOT melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas X Program BDPM di SMK Negeri 1 Nglepok Blitar 9 <i>Ekbal Santosa</i>	9
Penggunaan Software Geogebra untuk Eksplorasi Fungsi Eksponensial 19 <i>Fitria Yunaini, Sitta Khoirin Nisa</i>	19
Miskonsepsi Mahasiswa pada Perkuliahan Geometri Dasar Ditinjau dari Teori Konstruktivisme 29 <i>Kristiani</i>	29
Penerapan Model <i>Means Ends Analysis</i> (MEA) pada Materi Hipotesis Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika 38 <i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	38

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS SWOT MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS X PROGRAM BDPM DI SMK NEGERI 1 NGLEGOK BLITAR

Ekbal Santoso
ekbal.santoso@gmail.com
Universitas Bhinneka PGRI

Abstrak: Siswa SMK dipersiapkan untuk memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka membuka usaha mandiri. Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada materi analisis SWOT memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, berpikir kreatif, dan kemampuan bekerja dalam tim. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa kelas X BDPM 1. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, catatan lapangan, observasi, dan evaluasi hasil belajar. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif persentase berdasarkan kriteria ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan: (1) rata-rata kemampuan siswa naik sebesar 3,31 poin, dari 79,72 pada siklus I menjadi 83,03 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat sebesar 31%, dari 69% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sehingga pada siklus II pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal; (2) motivasi belajar siswa juga meningkat, dari rata-rata berkategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II, dengan peningkatan terutama terlihat pada aspek minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *kompetensi, analisis SWOT, pembelajaran berbasis proyek*

Abstract: Vocational high school students are prepared to have competencies that enable them to open independent businesses. The application of project-based learning on SWOT analysis material has a positive impact on improving understanding, skills, creative thinking, and the ability to work in a team. This study is an action research conducted in two cycles, with 36 students of class X BDPM 1 as research subjects. Data collection was carried out through questionnaires, field notes, observations, and evaluation of learning outcomes. Data were analyzed using quantitative percentage analysis based on learning completion criteria. The results of the study showed an increase: (1) the average student ability increased by 3.31 points, from 79.72 in cycle I to 83.03 in cycle II, with learning completion increasing by 31%, from 69% in cycle I to 100% in cycle II, so that in cycle II learning was declared classically complete; (2) student learning motivation also increased, from an average category of sufficient in cycle I to a good category in cycle II, with the increase especially seen in aspects of student interest, attention, and participation in the learning process.

Keywords: *competency, SWOT analysis, project-based learning*

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan dan pengembangan usaha, baik skala kecil seperti UMKM maupun skala besar seperti Perseroan Terbatas, diperlukan perencanaan strategis. Perencanaan ini mencakup pola atau struktur sasaran yang saling mendukung untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Sebagai langkah persiapan, penting untuk memilih dan menetapkan strategi serta sasaran yang dapat menghasilkan program-program yang efektif dan efisien. Untuk itu, diperlukan analisis yang mendalam dari para pelaku organisasi. Salah satu analisis yang cukup populer di kalangan pelaku organisasi adalah Analisis SWOT. Menurut Solihin (dalam Anggraeni, 2017), analisis SWOT merupakan proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang bertujuan mengoptimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities) sambil secara bersamaan meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Bagi siswa SMK, khususnya pada program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDPM), pembelajaran diarahkan untuk membekali mereka dengan kompetensi yang mendukung, baik dalam membuka usaha sendiri (UMKM) maupun menjadi tenaga penjual atau pemasaran yang profesional. Oleh karena itu, siswa program BDPM lebih difokuskan pada realitas yang mendekati dunia kerja, sehingga mereka dapat mengaplikasikan atau menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam konteks dunia usaha.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas X BDPM 1 di SMK Negeri 1 Nglekok Blitar, bahwa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme atau motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Mereka juga masih banyak siswa yang kurang kritis dan kreatif dalam berfikir. Berdasarkan situasi ini, peneliti menyarankan kepada guru untuk mengubah strategi pembelajaran. Strategi yang dinilai dapat membekali siswa untuk masa depan adalah pembelajaran berbasis proyek. Strategi ini membantu siswa

mengembangkan keterampilan analitis yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja di bidang pemasaran. Pendekatan ini juga dianggap paling relevan karena mampu mengembangkan berbagai sikap, seperti: (1) Berpikir kritis, (2) Bekerja sama, (3) Mengelola waktu, (4) Bertanggung jawab terhadap pembelajaran mandiri, (5) Penggunaan teknologi secara tepat, (6) Kerja dalam lintas disiplin, (7) Berpikir kreatif, (8) Pemecahan masalah, (9) Kepemimpinan, (10) Tanggung jawab, (11) Etika kerja, (12) Pengambilan keputusan, dan (13) Melakukan riset (Depdiknas, 2006:10).

Pembelajaran analisis SWOT, dimana pembelajaran dimulai dengan adanya penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru tentang konsep atau topik yang akan dibahas, juga diharapkan siswa mempunyai kemampuan dalam merencanakan kegiatan, melakukan investigasi ke UMKM, dapat menentukan kelebihan dan kelemahan UMKM, menentukan peluang dan ancaman serta strategi yang dapat ditempuh dalam menjalankan UMKM dengan baik. Oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat diperlukan oleh guru, dimana pemilihan dan penggunaan metode tersebut berdasar atas beberapa pertimbangan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran dan kemampuan siswa (Bistari dkk, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membuat analisis SWOT dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar membuat analisis SWOT selama penerapan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas X BDPM 1 SMK Negeri 1 Nglekok Blitar. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang efektivitas metode PjBL dalam mengembangkan kemampuan analitis pada konteks pendidikan vokasi.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa mempelajari konsep atau keterampilan melalui pelaksanaan proyek yang kompleks dan relevan dengan dunia nyata.

Metode ini dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif, keterlibatan mendalam, dan pengembangan keterampilan penting abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks untuk memasuki lapangan kerja. (Bistari dkk, 2021:4) Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Thomas, 2012). Belajar berbasis proyek memiliki karakteristik: (a) pebelajar membuat keputusan, dan membuat kerangka kerja, (b) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, (c) pebelajar merancang proses untuk mencapai hasil, (d) pebelajar bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, (e) melakukan evaluasi secara kontinu, (f) pebelajar secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (g) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, dan (i) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan (Buck institute for Education, 1999).

Tahap-tahap pelaksanaan metode proyek pada matapelajaran produktif pada sekolah kejuruan (Depdiknas, 2006:17), yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tiap perencanaan meliputi: (1) mempelajari capaian pembelajaran dari mata pelajaran yang menjadi tema pokok, (2) membuat diagram kaitan antara tema pokok dengan pokok bahasan yang ada pada mata pelajaran lain, (3) rumuskan tujuan pembelajaran, (4) menentukan match pelajaran dari tema pokok dengan pokok bahasan yang ada pada materi pelajaran lain yang relevan, (5) menentukan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar; (a)

merencanakan organisasi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut (c) menyiapkan penilaian kegiatan belajar mengajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tema utama kepada siswa.
- b. Guru memandu siswa untuk menghubungkan tema proyek dengan berbagai mata pelajaran melalui diskusi.
- c. Setelah diagram keterkaitan tema utama dengan mata pelajaran lain terbentuk, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang terkait.
- d. Setiap kelompok merencanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan materi terkait tema utama.
- e. Guru membimbing dan memberikan bantuan selama proses diskusi kelompok serta mencatat hasil diskusi.
- f. Jika diperlukan kunjungan ke tempat tertentu untuk memperdalam pemahaman materi, guru memberikan panduan tentang hal-hal yang perlu diamati.
- g. Data atau informasi yang dikumpulkan didiskusikan, diolah, ditulis, dan dipersiapkan untuk dilaporkan.
- h. Setelah setiap kelompok siap melaporkan, salah satu siswa memimpin sesi pelaporan, sementara siswa lain memberikan komentar dan saran. Guru memberikan masukan jika diperlukan.
- i. Berdasarkan komentar dan saran, kelompok mendiskusikan kembali untuk menyempurnakan laporan.
- j. Guru membantu siswa memahami hubungan antara tema utama dan berbagai mata pelajaran yang terlibat.

3. Tahap Tindak Lanjut

Untuk lebih memantapkan hasil kegiatan belajar maka para dilibatkan lagi dalam kegiatan tindak lanjut. Salah satu kegiatan adalah pameran hasil karya siswa.

4. Tahap Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan metode proyek. Dalam penelitian tindakan ini peneliti tidak menggunakan seluruh sintak yang ada seperti diatas.

Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Eropa *motivate, motivation. The motivate a child to arrange condition so that the is capable doing*. Motivasi belajar siswa adalah “menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya atau motifasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” (Suryabrata, 2015:34) Menurut Sukmadiata (2011:35) motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan (*directional function*) dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)

Komponen yang menjadi perhatian dalam penelitian tindakan ini adalah

1. Minat

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. jadi dalam menjalankan atau menekuni sesuatu, minat sangat diperlukan dan menjadi unsur penting keberhasilan dalam suatu pekerjaan (Poerwadarminta (2014:789).

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek. dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2015:67).

3. Partisipasi

Partisipasi adalah “keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama” (Soekamto, 1996:99). Partisipasi siswa dalam pembelajaran, adalah sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan memberikan dorongan kepadanya untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan kelompoknya dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X BDPM 1 semester genap tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 anak dengan perincian 1 anak laki-laki dan 35 anak perempuan. Guru yang berfungsi sebagai kolaborator, yaitu Ibu Yuli Erma Farichah.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan (Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 20016:89). Kemmis dan Taggart (Arikunto, Suhardjono dan Supardi :91) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus. Berikut ini penjelasan masing-masing siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan dalam perencanaan pada siklus I adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan belajar (RPP), (2) menyiapkan powerpoint dan media pembelajaran, (3) merancang tugas proyek dan pedoman penilaian, (4) menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian, meliputi pedoman observasi motivasi belajar siswa, (5) menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan selama 5 jam pelajaran @ 45 menit. Secara garis besar adalah (1) Mengucapkan salam, (2) Menunjukkan usaha UMKM serta model analisis SWOT disertai dengan tanya jawab sehingga siswa termotivasi untuk dapat melakukan analisis SWOT, (3) Guru membentuk kelompok kecil, (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran, (5) **Guru mengajak siswa untuk mengaitkan tema proyek dengan usaha UMKM dan berbagai faktor yang**

mempengaruhi kehidupannya, (6) Guru menjelaskan materi pengertian analisis SWOT, manfaat dan cara melakukan analisis SWOT, (7) Guru mendemonstrasikan pembuatan laporan serta analisis SWOT, (8) Guru memberikan LKS, siswa mempelajarinya, (9) Guru menugasi membuat catatan hal-hal yang perlu diamati dan ditanyakan ke DUDI/UMKM sesuai materi analisis SWOT. Siswa setiap kelompok sebelum berkunjung dunia usaha/dunia industri tertentu agar lebih memahami, menghayati informasi yang dibutuhkan, (10) Data atau informasi yang terkumpul didiskusikan, diolah dan ditulis dan siap dilaporkan yang disertai powerpoint, (11) Semua siswa secara individu untuk melaporkan hasil analisis SWOT dan siswa lain memberikan komentar dan saran. Guru kadang-kadang memberi bantuan seperlunya, (12) Guru mengajak mengkonstruksi pemahaman pembelajaran dan (13) Siswa menyerahkan hasil laporan.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode proyek.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan diluar kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini refleksi dilaksanakan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, motivasi belajar siswa, hasil kerja serta aktivitas Guru.

2. Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II merupakan lanjutan siklus I. Tujuannya melakukan perbaikan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Adapun metode peneliti digunakan adalah (1) Pengamatan/Observasi; Pengamatan dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pembelajaran, (2) Catatan lapangan;

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tindakan namun belum tercantum dalam lembar observasi, (3) Evaluasi Hasil; Cara mengukur analisis SWOT berdasarkan hasil tugas proyek. Pengukuran dilakukan secara individu, walaupun pengerjaannya dilakukan secara berkelompok dan (4) Angket siswa; Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan model pengajaran berbasis proyek diambil dengan teknik angket. Angket ini diberikan pada akhir penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut:

1. Hasil Proyek.

Penilaian hasil kemampuan diambil dari nilai tugas proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Bobot penilaian setiap aspek mempunyai skor 0 – 100 dengan total nilai akhir berkisar antara 0 – 100. Sedangkan bobot aspek Perencanaan: 20%, Pelaksanaan: 40% dan Laporan Proyek: 40%. Dari hasil kerja proyek dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, apabila minimal 85% siswa dikelas tersebut telah mencapai daya serap minimal 76. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus II dengan siklus I

2. Motivasi Belajar Siswa dan Tanggapan Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Berbasis Proyek

Pengukuran motivasi siswa dalam mengikuti pengajaran berbasis proyek dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Sedangkan Tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek dianalisis berdasarkan hasil penyebaran angket yang diisi oleh masing-masing siswa. Pengamatan maupun tanggapan siswa menggunakan skoring dari Lingkert. Hasilnya berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 1. Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan

No	Persentase keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan tindakan
1	85 - 100%	Sangat Baik
2	70 - 84%	Baik
3	55 - 69%	Cukup
4	40 - 54%	Kurang
5	0 - 39%	Sangat Kurang

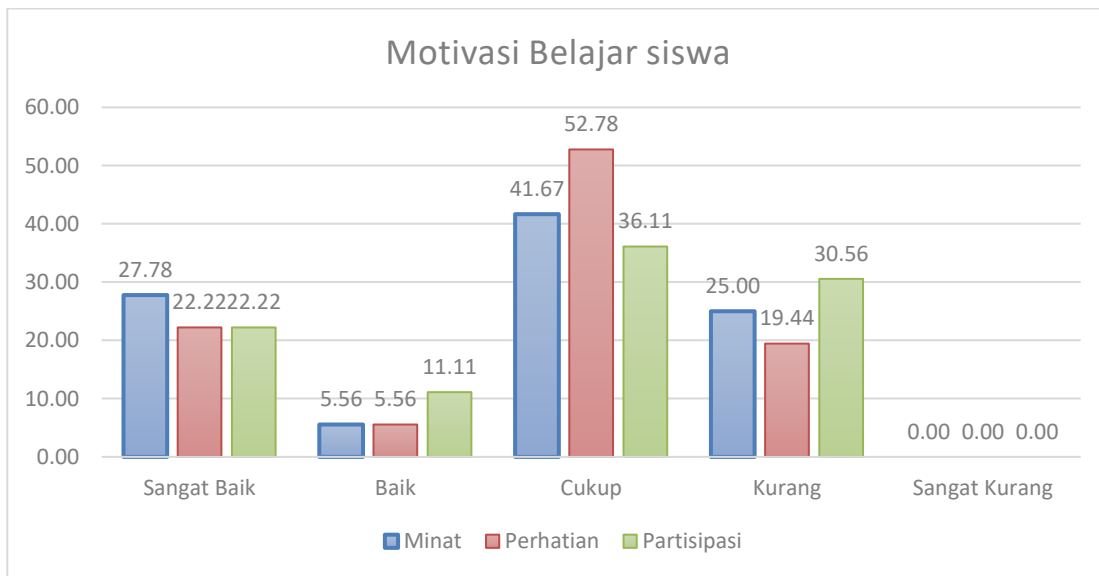
Indikator keberhasilan motivasi belajar dan tanggapan siswa setiap aspek minimal mencapai kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas X BDPM SMK Negeri 1 Nglegok Blitar dilakukan selama 2 pertemuan, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 September 2024 selama 2 jam pelajaran @ 45 menit dan pertemuan

kedua pada hari Selasa tanggal 9 September 2024 selama 3 jam pelajaran @ 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Hasil pengamatan motivasi belajar selama proses pembelajaran, nampak pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa kelas X BDPM SMK Negeri 1 Nglegok Blitar Pada Siklus I

Motivasi belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan bahwa minat siswa sebanyak 10 anak (27,78%) memiliki minat sangat baik, 2 anak (5,56%) memiliki minat baik, 15 anak (41,67%) memiliki minat cukup, dan 9 anak (25,00%) memiliki minat kurang. Untuk perhatian siswa sebanyak 8 anak (22,22%) memiliki perhatian sangat baik, 2 anak (5,56%) memiliki perhatian baik, 19 anak (52,78%) memiliki perhatian cukup, dan 7 anak (19,44%) memiliki perhatian kurang.

Sedang partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 8 anak (22,22%) memiliki partisipasi sangat baik, 4 anak (11,11%) memiliki partisipasi baik, 13 anak (36,11%) memiliki partisipasi cukup dan 11 anak (30,56%) memiliki partisipasi kurang. Dari ketiga aspek motivasi belajar, yaitu minat, perhatian dan partisipasi diperoleh rata-rata berkualitas cukup. Sedangkan hasil belajar nampak pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	79,72
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	69%

Nilai rata-rata kemampuan siswa menganalisis SWOT sebagai hasil penilaian dengan pengajaran proyek adalah 79,72 dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 69% atau ada 25 siswa dari 36 siswa secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal belum dapat dinyatakan mengalami ketuntasan belajar. Dan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pengajaran berbasis proyek dari hasil angket rata-rata berkategori baik. Hal ini secara pribadi siswa mereka puas dengan pelaksanaan pembelajaran.

Kekurangan proses pembelajaran dari aspek siswa, yaitu (1) Tidak semua siswa mampu menyelesaikan tugas yang telah dibebankan, (2) Hanya beberapa siswa yang mau aktif bertanya, jika menghadapi permasalahan, (3) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa, (4) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, (5) Siswa kurang kritis dan kreatifitas serta kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Sedang Guru telah melaksanakan tugas dalam pembelajaran dengan model pembelajar berbasis proyek sudah baik.

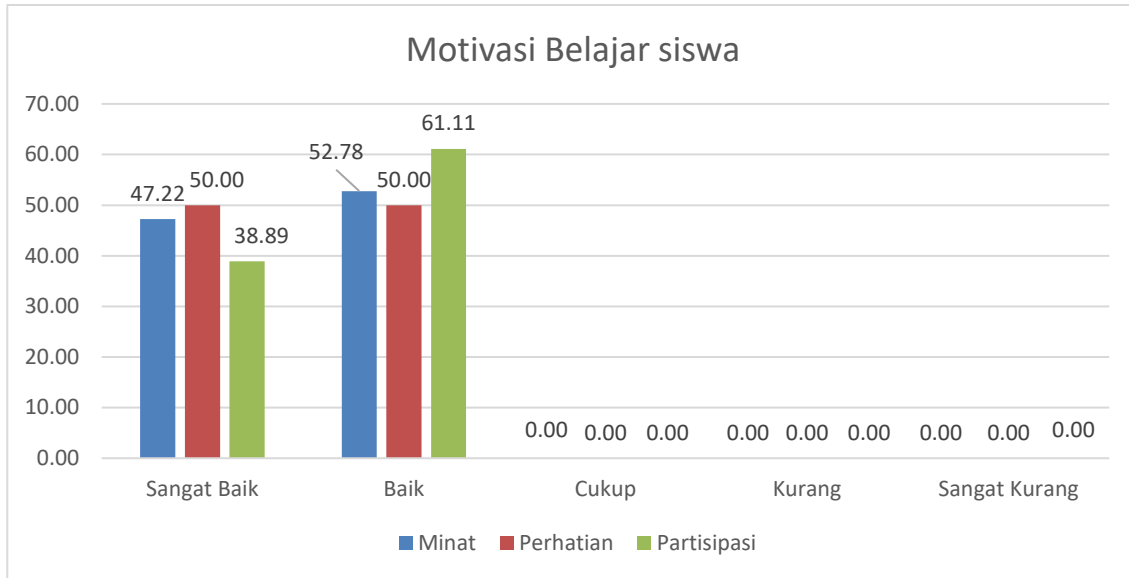
Bertolak dari penjelasan tersebut tujuan penelitian belum tercapai. Oleh karena itu

perlu dilanjutkan pada siklus tindakan berikutnya. Pada siklus tindakan II harus diadakan perbaikan. Perbaikan pada siklus tindakan II adalah Guru mengintensifkan penerapan diskusi dalam kelompok kecil dengan tetap berpedoman pada tugas proyek secara individual. Tujuannya agar siswa yang belum mampu membuat tugas proyek dapat terbantu temannya dengan cara berdiskusi.

Pada siklus tindakan II diupayakan Guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian Guru diharapkan tidak terlalu intervensi/memberikan bimbingan dalam pembuatan tugas proyek. Dengan demikian Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsepnya sendiri.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II sama dengan siklus I, yaitu dilakukan selama 2 pertemuan, untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 September 2024 selama 2 jam pelajaran @ 45 menit, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 25 September 2024 selama 3 jam pelajaran @ 45 menit. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat.



Gambar 2. Motivasi Belajar Siswa kelas X BDPM SMK Negeri 1 Nglegok Blitar Pada Siklus II

Minat siswa kelas X BDPM dalam pembelajaran berbasis proyek sebanyak 17 anak (47,22%) memiliki minat sangat baik, dan 19 anak (52,78%) memiliki minat baik dan perhatian siswa sebanyak 18 anak (50%) memiliki perhatian sangat baik, dan 18 anak (50%) memiliki perhatian baik. Sedangkan partisipasi

siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek sebanyak 14 anak (38,89%) memiliki partisipasi sangat baik, dan 22 anak (61,11%) memiliki partisipasi baik. Dari ketiga aspek motivasi belajar, yaitu minat, perhatian dan partisipasi diperoleh rata-rata berkualitas baik.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	83,03
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36
3	Persentase ketuntasan belajar	100%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa analisis SWOT sebagai hasil penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek pada siswa Kelas X BDPM SMK Negeri 1 Nglegok Blitar adalah 83,03 dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 100% atau ada 36 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami ketuntasan belajar.

Dan tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pengajaran berbasis proyek dari hasil angket rata-rata berkategori baik. Hal ini secara pribadi siswa mereka puas dengan pelaksanaan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan tanggapan siswa, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari:

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yang secara keseluruhan menunjukkan hasil memuaskan. Pada siklus tindakan I, rata-rata aspek berada dalam kategori cukup, namun meningkat ke kategori baik pada siklus II.
2. Hasil belajar siswa kelas X BDPM 1 mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 3,31, dari 79,72 pada siklus I menjadi 83,03 pada siklus II.

Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat sebesar 29%, dari 69% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II.

3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek secara umum berada dalam kategori baik.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terbukti menjadi model pembelajaran inovatif yang berfokus pada konsep dan prinsip inti suatu disiplin ilmu (Amalia, dan Aisa. 2021). PBP memfasilitasi siswa untuk melakukan investigasi, pemecahan masalah, serta melibatkan tugas-tugas bermakna lainnya (Anggraeni dkk, 2017). Pembelajaran ini bersifat *student-centered* dan menghasilkan produk nyata. Proyek dalam PBP dilakukan secara kolaboratif, inovatif, dan unik, dengan fokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, kebutuhan masyarakat, atau industri lokal.

Dalam penelitian ini, proyek dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Kelebihan PBP terletak pada kemampuannya membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, sementara guru bertindak sebagai fasilitator. Guru mengevaluasi produk siswa berdasarkan hasil proyek yang mencerminkan *outcome* yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran, siswa diajarkan langkah-langkah pengerjaan proyek secara sistematis, termasuk pemahaman tugas-tugas dalam proyek. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan proyek yang dirancang (Bistari dkk, 2021). Dalam kelompok, mereka berdiskusi dan memperdalam materi, baik melalui interaksi kelompok maupun sumber belajar lainnya. Setelah itu, pengerjaan proyek dilakukan secara individu.

Setelah proyek selesai, dilakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa. Proses evaluasi dilakukan untuk memaparkan hasil pekerjaan, mengidentifikasi

kekurangan, dan menentukan apakah hasil proyek telah memenuhi indikator keberhasilan. Seluruh rangkaian kegiatan ini harus dilaksanakan secara sistematis agar proses pembelajaran berlangsung optimal.

PENUTUP

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada siswa kelas X BDPM 1 SMK Negeri 1 Nglek Blitar untuk materi analisis SWOT menunjukkan dampak positif dengan hasil sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan kemampuan siswa, yang ditandai dengan rata-rata nilai meningkat sebesar 3,31, yaitu dari 79,72 pada siklus I menjadi 83,03 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar sebesar 31%, dari 69% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sehingga pada siklus II pembelajaran telah dinyatakan tuntas secara klasikal; (2) terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini terutama tampak pada aspek minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nurul dan Aisa, Nadia. 2021. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi*, BUHUTS AL-ATHFAL Vol. 1 No. 2 Desember 2021
- Anggraeni, Pratiwi, Sunarti dan Mawardi, M. Kholid . 2017. *Analisis SWOT Pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 43 No.1 Februari 2017
- Arikunto, Suharsimi Suhardjono dan Supardi . 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata
- Bistari dkk, 2021. *Metode Pembelajaran Proyek*, Pontianak: Universitas Tanjungpura

- Buck Institute for Education. 1999. *Project-Based Learning*. <http://www.bgsu.edu/organizations/etl/proj.html>.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Poerwadarminta. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman, Sunarti. 2021. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Gorontalo
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Thomas, J. W. 2000. *A Review Of Research On Project-Based Learning*. **Creative Education**, [Vol.3 No.7](#), November 28, 2012